

**Sumanto, 2011.** *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Kerja Dalam Konstruksi Jembatan Di Provinsi Jawa Tengah Dilihat Dari Persepsi Owner.* Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Gunadi MT, Pembimbing II Ir.H. Agung Sutarto, MT.

**Kata Kunci : Keterlambatan Kerja, Jembatan, Owner, dan Persepsi**

Proyek konstruksi melibatkan pengguna jasa dan penyedia jasa, penyedia jasa yaitu perencana konstruksi/konsultan perencana, pelaksana konstruksi/pemborong/ kontraktor dan pengawas konstruksi/konsultan pengawas. Semua pihak yang terlibat pasti menginginkan proyek konstruksi yang dilaksanakan berhasil, salah satu ukuran keberhasilan proyek konstruksi ditentukan oleh penyelesaian proyek sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam dokumen kontrak dan sesuai pula dengan rencana dan spesifikasinya. Namun demikian, proyek konstruksi merupakan suatu proyek yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga terdapat banyak faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi jembatan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan atau mengetahui faktoró faktor utama pendukung yang menyebabkan keterlambatan kerja tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini sejumlah 310 *owner* (Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah), dari populasi itu diambil sampel sebanyak 35 *owner* dan teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *Insidental Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden (*owner* di Provinsi Jawa Tengah) dan wawancara. Analisis data menggunakan rumus prosentase skor untuk mencari seberapa besar faktor-faktor penyebab keterlambatan kerja dalam konstruksi jembatan di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut persepsi *owner* dari hasil penelitian didapat bahwa faktor peralatan menyumbang keterlambatan sebesar (15.31%), faktor manajerial menyumbang keterlambatan sebesar (14.89%), faktor material menyumbang keterlambatan sebesar (14.74%), selanjutnya faktor keuangan, karakteristik lapangan, tenaga kerja, dan faktor lainnya masing-masing 14.27%, 13.81%, 13.53%, dan 13.45%.